



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)

Gita Andriani Tisna¹, Silviana Agustami²

Program Studi Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract. *This study aims to determine the effect of good corporate governance and company size on corporate financial performance. Variable used is Good corporate governance and company size as independent variable and company financial performance as dependent variable. This research was conducted at a banking company listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010-2014. The data used are secondary data obtained from the annual report through the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. Data analysis technique used is t test, to test the influence of each independent variable to the dependent variable partially, and use ANOVA test to test the influence of all independent variables to the dependent variable simultaneously. From the results of research indicate that good corporate governance and firm size influence partially and simultan to company financial performance.*

Keywords: *Good Corporate Governance; Corporate Financial Performance; Firm Size*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan adalah Good corporate governance dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, serta menggunakan uji ANOVA untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan Perusahaan; Ukuran Perusahaan*

Corresponding author. Email: ¹andrianitisna13@yahoo.co.id, ²silviana.agustami@upi.edu. Jalan Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

How to cite this article. Gita Andriani Tisna, S. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1035–1046. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/4038>

History of article. Received: Mei 2016, Revision: Juli 2016, Published: Agustus 2016

Online ISSN: 2541-061X.Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v4i2.4038

Copyright©2016. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi tuntutan demi tuntutan yang dihadapi para pelaku usaha semakin tinggi, persaingan tidak bisa dihindarkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang sejenis baik di perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur dengan visi dan misi yang berbeda-beda, hal ini terbukti dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat banyak, setiap perusahaan harus cerdas dalam menjalankan usahanya untuk keberlangsungan di masa yang akan datang. Salah satu aspek terpenting demi keberlangsungan perusahaan adalah adanya konsumen dan seorang investor, jika perusahaan memberikan pelayanan yang baik khusus kepada para konsumen maka konsumen akan terus meningkat, dan menarik perhatian para investor meningkat pula, untuk menginvestasikan dananya.

Salah satu tujuan terpenting dalam pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau para pemegang saham. Kesejahteraan itu dapat ditingkatkan atau dilihat dari kinerja perusahaan yang baik salah satunya kinerja keuangan karena dengan kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai tujuan atau keberhasilan perusahaan. Munawir (2010, hlm.64) mengatakan "Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan yang bersangkutan" Dalam melihat sejauh mana prestasi atau keberhasilan perusahaan,

biasanya identik dengan pencapaian keuntungan yang tinggi yang diperoleh oleh perusahaan. Keuntungan atau laba suatu perusahaan, merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Seperti yang dikatakan oleh Sucipto (2003, hlm.34) dalam Saraswati,dkk (2013) "Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba". Pencapaian laba pada perusahaan tidak selamanya baik, hal ini terjadi pada perusahaan perbankan, dilansir dalam media online Kompas.com 22 Februari 2016, yang diunduh pada tanggal 25 Februari 2016 "Laba perbankan tahun 2015 justru anjlok, total laba bersih industri perbankan pada tahun 2015 tercatat Rp. 104,36 Triliun, nilai tersebut turun 6,7 persen dibandingkan perolehan tahun 2014, sebesar Rp. 112,16 Triliun" dengan menurunnya laba pada perusahaan perbankan mengakibatkan kinerja keuangan yang dihasilkan buruk, buruknya kinerja keuangan perusahaan dengan adanya indikasi pengelolaan perusahaan yang kurang baik. Tata kelola suatu perusahaan atau dengan nama lain good corporate governance menjadi topik hangat setelah terjadinya krisis ekonomi dan menjadi solusi ditengah krisis tersebut. Penerapan good corporate governance di berbagai perusahaan mulai diterapkan. Tetapi tata kelola perusahaan ini tidak berjalan dengan baik, dilansir dari laman media online yaitu Audit3000.com pada tanggal 3 Februari 2015 yang diunduh pada tanggal 20 Desember 2015, sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Good Corporate Governance Negara ASEAN

No	Nama Negara	Skor GCG
1	Singapura	7,8
2	Malaysia	6
3	Thailand	5,3
4	Philipina	5
5	Indonesia	4

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa skor *good corporate governance* yang didapatkan oleh Indonesia di bawah negara yang lainnya, hal ini membuktikan perlunya sektor-sektor perusahaan yang ada di Indonesia melakukan penerapan *good corporate governance* ini dengan baik. Dasar *good corporate governance* ini dilatar belakangi oleh *agency theory* atau teori agen yaitu permasalahan agen muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya. Pemilik perusahaan yang hakikatnya memiliki modal atau memberikan kewenangan kepada seorang manajer profesional untuk mengelola perusahaannya dengan baik demi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini yang lebih mengetahui perusahaan atau kegiatan usaha yaitu seorang manajer di bandingkan dengan pemiliknya, dengan adanya kewenangan tersebut manajer bisa saja memanfaatkan kewenangannya untuk memperkaya diri sendiri atau menguntungkan dirinya sendiri dengan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan mendatangkan kerugian bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan kehilangan kepercayaan dari investor dan konsumen.

Kerugian tersebut diakibatkan karena tidak menerapkannya prinsip-prinsip *good corporate governance* pada perusahaan, yaitu transparan, akuntabilitas, independen, bertanggung jawab, dan kewajaran, sehingga banyak kasus besar yang terjadi, di industri perbankan beberapa tahun terakhir yang sangat merugikan, di rangkum oleh salah satu media *online* Sindonews.com pada tanggal 27 Juli 2015 yang di unduh pada tanggal 26 Februari 2016 yaitu: (1) Citibank, Pelaku pembobolan Citibank berhasil menyedot dana hingga Rp. 17 Miliar. Kejahatan perbankan ini dilakukan oleh orang dalam, yakni oleh Senior Manager Citibank Malinda Dee. Kasus ini mulai terungkap pada 2011; (2) Bank Mega, kasus pembobolan bank yang juga menarik perhatian adalah raibnya dana Rp. 111 Miliar milik PT Elnusa di Bank Mega. Elnusa akhirnya memenangkan gugatan terhadap Bank Mega atas dugaan pembobolan dana nasabah deposito sebesar Rp. 111 Miliar

yang dilakukan enam tersangka yang juga karyawan perusahaan Bank Mega dan Elnusa pada tahun 2011; (3) Pemberian kredit dengan dokumen dan jaminan fiktif pada Bank Internasional Indonesia (BII) pada 31 Januari 2011. Melibatkan *account officer* BII Cabang Pangeran Jayakarta. Total kerugian Rp. 3,6 Miliar; (4) Pencairan deposito dan melarikan pembobolan tabungan nasabah Bank Mandiri yang melibatkan lima tersangka, salah satunya *customer service* bank tersebut. Kasus ini dilaporkan 1 Februari 2011, dengan nilai kerugian Rp. 18 Miliar; (5) Pencairan deposito Rp. 6 Miliar milik nasabah oleh pengurus BPR tanpa sepengetahuan pemiliknya di BPR Pundi Artha Sejahtera, Bekasi, Jawa Barat pada 2011. Pada saat jatuh tempo deposito itu tidak ada dana; (6) Pada 9 Maret 2011 terjadi pada Bank Danamon. Modusnya *head teller* Bank Danamon Cabang Menara Bank Danamon menarik uang kas nasabah berulang-ulang sebesar Rp. 1,9 Miliar dan 110.000 Dollar AS; (7) Penggelapan dana nasabah yang dilakukan Kepala Operasi Panin Bank Cabang Metro Sunter dengan mengalirkan dana ke rekening pribadi. Kerugian bank Rp. 2,5 Miliar, dilaporkan pada tanggal 9 Februari 2011.

Dan yang terakhir dilansir dalam berita media *online* pada 1 Februari 2016 di Kpkpos.com dan di unduh pada tanggal 26 Februari 2016 "Penyidik Kejatisu terus mendalami dugaan korupsi proyek pengadaan kendaraan dinas di Bank Sumut senilai Rp.17 Miliar yang bersumber dari Rencana Anggaran Kerja (RAK) tahun 2013. Menurut informasi yang dihimpun di Kejatisu, ada dua mantan direksi Bank Sumut yang akan diperiksa pekan depan".Melihat dari beberapa kasus tersebut, banyak dilakukan oleh orang dalam mulai dari karyawan, manajer, sampai ke direktur yang semuanya memanfaatkan posisi atau kewenangannya untuk menguntungkan dirinya sendiri dan membuat kerugian perusahaan yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan, selain pemilik perusahaan kerugian tersebut juga dialami oleh nasabah yang sering menjadi korban utama sasaran oknum-oknum bank yang tidak bertanggung jawab, dan juga akan merugikan

investor serta akan kehilangan kepercayaan nasabah maupun investor terhadap bank tersebut, untuk itu diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*.

Menurut Sutedi (2012, hlm.1) “Sistem *good corporate governance* suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/ Pemilik modal, Komisaris/DewanPengawas Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakehold-er* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika” berdasar-kan pengertian tersebut maka, perusahaan perbankan dapat mengelola perusaha-annya dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* demi terhindar dari permasalahan-permasalahan *agency*.

Selain *good corporte governance* atau pengelolaan perusahaan yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusaha-an, karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahanya. Menurut Indarti dan Extralyus (2013) “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar”. Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dengan total asetnya besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan.

Hal tersebut terjadi pada perusahaan perbankan banyak bank yang bangkrut dan melakukan merger atau penggabungan usaha demi mempertahankan usahanya hal ini seperti yang dikatakan pengamat ekonomi Aviliani (2016) dalam laman berita Iktanbankir.co.id pada tanggal 16 Juni 2014

yang diunduh pada tanggal 26 Februari 2016 “Bank-bank kecil tidak punya pilihan lain selain melakukan merger atau diakuisisi untuk dapat bersaing di level internasional pada 2016. Jika tidak, bank kecil akan kesulitan berekspansi dan stag pertumbuhannya karena kekurangan modal yang cukup besar untuk dapat bersaing dengan bank-bank besar asing. Saat ini pangsa pasar perbankan nasional masih dikuasai bank besar hingga 60% lebih. Dengan kebutuhan modal perbankan nasional hingga Rp. 113 Triliun, untuk dapat ekspansi kredit hingga 20% dan 15% untuk dana. Bank kecil tidak punya alternatif lain selain merger atau diakuisisi” dengan pengakuisisian atau merger pada perusahaan perbankan dengan aset kecil merupakan salah satu cara untuk bertahan dalam menjalankan usahanya.

Banyaknya kasus pada perusahaan perbankan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan buruk, dapat dilihat dari kasus-kasus di atas tentang penyelewengan wewenang, penarikan uang nasabah, sampai korupsi oleh pihak-pihak internal perusahaan seperti karyawan, manajer, sampai direktur yang merugikan nasabah dan pemilik perusahaan yang tidak menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik dan besar kecilnya perusahaan secara tidak langsung dapat melihat kinerja keuangan perusahaan perbankan, dilihat dari total aset atau total aktiva yang dimiliki. Besarnya total aktiva yang dimiliki satu perusahaan merupakan cerminan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan berhati-hati dan meningkatkan kinerja keuangannya demi laporan keuangan perusahaan yang baik.

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dan memiliki ukuran perusahaan yang besardiperusahaannya akan sangat menguntungkan dimasa mendatang. Keuntungan tersebut berupa kepercayaan seorang investor secara terus menerus kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya, tanpa meragukan hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan sepihak, dan citra perusah-aan di nasabah atau masyarakat menjadi baik. Sehingga *good corporate*

governance yang baik dan ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, karena perusahaan mengelola usahanya dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* serta memperhatikan pengelolaan aset atau aktiva yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Vina Nurrahinata Efendi dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012) menjelaskan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi penelitian yang dilakukan Aloyius Hary Mukti dengan judul *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Dengan Economic Value Added* (Studi Pada Beberapa Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)) menjelaskan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan *good corporate governance* dengan kinerja keuangan yang diukur dengan *economic value added*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andy Syakfianto dengan judul *Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* menjelaskan bahwa adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Dilihat dari fenomena yang ada di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014)”**

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Pengertian *Agency theory* dikemukakan oleh Sutedi (2012, hlm.13) dalam bukunya mengatakan “Agency theory menekankan

pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut agent) yang lebih mengerti menjalankan bisnis sehari-hari”.

Good Corporate Governance

Pengertian *Good Corporate Governance* dikemukakan oleh Sutedi (2012, hlm. 1) dalam bukunya yang berjudul *Good Corporate Governance* menjelaskan : “*Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu prose dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/ Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika”.

Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan dikemukakan oleh Indarti dan Extralyus (2013) “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar”.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan dikemukakan oleh Fahmi (2011, hlm.2) dalam bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan menjelaskan : “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaanperbankanmemerlukan pengelolaan perusahaan atau *good corporate governance* yang baik dengan sesuai aturan yang ada. Aturan tersebut tentunya dengan menerapkan prinsip-prinsip perbankan, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, idenpendesi,

kewajaran. Dani dan Hasan (2005) dalam Monisa (2012) mengatakan “Karena Prinsip-prinsip dasar dari good corporate governance pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik corporate governance yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut” dan kinerja yang baik juga dikatakan oleh Surya dan Yustiavanda (2008, hlm.24) “Pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri” sehingga dapat disimpulkan bahwa good corporate governance memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

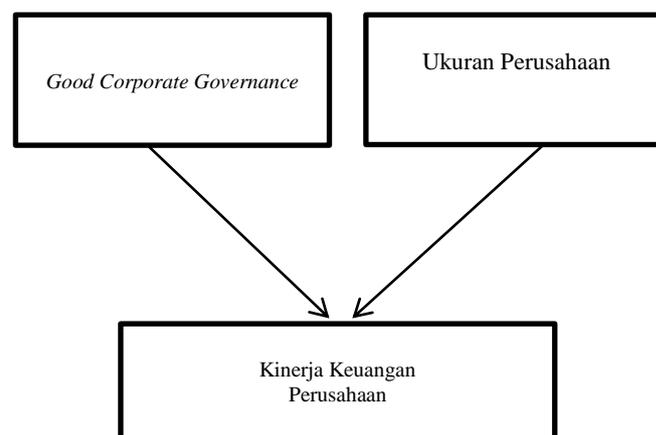
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Besarnya ukuran perusahaan yang terdapat diperusahaan jasa atau dagang, khususnya diperusahaan perbankan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, dan resiko perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya demi mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya.

Hal ini sama dengan yang dikatakan Darmawati (2004) dalam Indarti dan Extralyus (2013) menyatakan “Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar” Sehingga dapat bahwa disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menghasilkan keuntungan yang tinggi, dengan di dukung oleh banyak faktor diantaranya dengan good corporate governance dan ukuran perusahaan. hal ini sejalan dengan pernyataan Sutedi (2012, hlm.14) “Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan”. Sehingga dapat disimpulkan good corporate governance dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.hipotesis penelitian yang dituliskan dalam paragraf mengalir.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Ikhsan (2008, hlm.73) adalah: “Model ini mengklarifikasi hubungan struktural dari konsep-konsep dan berusaha untuk menjelaskan proses hubungan diantara variabel”. Sedangkan kuantitatif menurut Efferin dkk. (2008, hlm.47) adalah: “Metode kuantitatif disebut juga pendekatan traditional, positivism, eksperimental dan empiris, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (Quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur

statistik dan atau permodelan matematis. variabel yang dijelaskan oleh Ikhsan (2008, hlm.64) “Variabel merupakan suatu sifat yang dapat dimiliki berbagai macam nilai”. Dalam penelitian kali ini terdiri dari dua variabel independen sebagai berikut : (1) Variabel Independen, atau dapat disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variable dependen (variabel terikat). Variable independen dalam penelitian ini good corporate governance dan ukuran perusahaan; (2) Variabel Dependen, atau dapat disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (variable independen). Variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel X1: <i>Good Corporate Governance</i>	Penerapan prinsip <i>good corporate goverance</i> (transparan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kewajaran) dengan menggunakan indikator <i>self assesment</i> (Peraturan Bank Indonesia (PBI) NO.8/4/PBI/2006 serta SE BI Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007)	Nilai Komposit = bobot <i>self assesment</i> x Peringkat yang didapat	Rasio
Variabel X2: Ukuran Perusahaan	Indarti dan Extralyus (2013) “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar”	Ukuran Perusahaan = Ln total aktiva	Rasio
Variabel Y : Kinerja Keuangan	Indikator dalam melihat kinerja keuangan melalui <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE). Darmawi (2011, hlm.200)	$ROA = \frac{EAT}{total\ asset} \times 100\%$ $ROE = \frac{EAT}{equity} \times 100\%$	Rasio

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014, dan sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan, yaitu Bank Danamon, Bank Rakyat Indonesia, Bank Internasional Indonesia, Bank Pundi, Bank Panin, Bank CIMB NIAGA, Bank OCBC NISP dengan menggunakan Teknik sampling *purposive*.

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan yang sementara yang masih perlu diuji, hipotesis dalam penelitian ada dua jenis yaitu ada dua jenis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif, seperti yang dikatakan oleh Ikhsan (2008, hlm.221) dalam bukunya bahwa: "Hipotesis nol digunakan untuk diuji. Hipotesis nol selalu menyatakan tidak ada hubungan di antara parameter (alat ukur yang diambil dengan sensus populasi atau alat ukur sebelumnya dari sampel populasi) dan statistik yang sedang diperbandingkan terhadap (suatu ukuran yang ditarik dari contoh yang diambil dari populasi)". Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterosidastitas, dan uji autokorelasi, setelah itu barulah menguji hipotesisnya dengan uji t untuk parsial dan uji f untuk simultan sebagai berikut :

Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sudjana (2003, hlm. 31) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis

Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_a : \beta_2 \neq 0$. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian dengan uji t pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikan hitung dengan tingkat signifikan 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 ditolak: tingkat sig. kurang dari 0,05

H_0 diterima: tingkat sig. lebih dari 0,05

ANOVA

ANOVA akan menganalisis varian total dalam kelompok yang disebut dengan *Sum of Squares Total* (SST) yang terdiri dari varian diantara kelompok dengan varian di dalam kelompok itu sendiri. *Sum of Squares Total* (SST) merupakan total dari varian yang dibentuk dari SSA (*Sum of Squares Among Group*). SSA merupakan kesalahan secara acak/*random*, yaitu varian yang ada dari antara elemen yang ada dalam suatu kelompok, sedangkan SSW varian yang timbul akibat dari perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Efferin,dkk. (2008, hlm.158). Sedangkan keputusannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima : F-hitung \leq F-tabel

H_0 ditolak : F-hitung $>$ F-tabel

Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, secara simultan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ secara simultan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Setiap melakukan pengujian dilakukan dua kali pengujian, karena kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini menggunakan dua pengukuran yaitu yang pertama diukur oleh ROA dan yang kedua oleh ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data terhadap good corporate governance, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2010-2014 maka penulis melakukan pendataan sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Komposit Perusahaan

No	Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Danamon	1,45	1,45	1,50	1,55	1,55
2	Bank Rakyat Indonesia	1,45	1,30	1,20	1,29	1,14
3	Bank Internasional Indonesia	1,65	1,65	1,10	1,12	1,18
4	Bank Pundi	2,72	1,95	1,52	1,52	2,55
5	Bank Panin	1,65	1,60	1,45	1,85	1,85
6	Bank CIMB NIAGA	1,50	1,40	1,44	1,42	1,52
7	Bank OCBC NISP	1,10	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber : www.idx.com (Pengolahan Data)

Tabel 4. Total Aset Perusahaan

Nama Bank	Ukuran Perusahaan (Total Asset)				
	2010	2011	2012	2013	2014
BII	75.130.433	94.919.111	115.772.908	140.546.751	143.318.466
BRI	404.285.602	469.899.284	551.337.000	626.183.926	801.955.021
B.OCBC	50.141.559	59.834.397	79.141.737	97.524.537	103.123.179
B.Danamon	118.206.573	141.934.432	155.791.308	184.237.348	195.709.593
B.CIMB	143.652.852	166.801.130	197.412.481	218.866.409	233.162.423
B.Panin	108.995.000	124.755.000	148.793.000	164.056.000	172.582.000
B.Pundi	1.561.622	5.993.039	7.682.938	9.003.124	9.044.046

Sumber : www.idx.com (Pengolahan Data)

Tabel 5. Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Di Ukur ROA

No	Nama Bank	ROA(%)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Internasional Indonesia	1.14	1.13	1.62	1.71	0.67
2	Bank Rakyat Indonesia	4.64	4.93	5.15	5.03	4.74
3	Bank OCBC NISP	1.29	1.91	1.79	1.81	1.79
4	Bank Danamon	2.70	2.60	2.70	2.50	1.40
5	Bank CIMB Niaga	2.75	2.85	3.18	2.76	1.44
6	Bank Panin	1.87	2.02	1.96	1.85	1.79
7	Bank Pundi	(12.90)	(4.75)	0.98	1.23	(1.58)

Sumber : www.idx.com (Pengolahan Data)

Tabel 6. Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Di Ukur ROA

No	Nama Bank	ROE(%)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Danamon	18.10	17.20	16.20	14.50	8.60
2	Bank Rakyat Indonesia	43.83	42.49	38.66	34.11	31.22
3	Bank Internasional Indonesia	6.81	9.16	15.79	16.18	6.02
4	Bank Pundi	(84.44)	(50.55)	9.52	14.44	(16.31)
5	Bank Panin	11.62	14.72	15.37	14.56	13.09
6	Bank CIMB Niaga	20.88	19.09	20.88	17.74	8.52
7	Bank OCBC NISP	8.12	12.90	12.22	11.87	9.68

Sumber: *www.idx.com* (Pengolahan Data)

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA dan ROE perusahaan dengan menggunakan uji t, terdapat hasil bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yaitu untuk ROA ($0,008 < 0,05$) dan untuk ROE ($0,012 < 0,05$), sehingga dapat mengambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 yang diukur oleh ROA dan ROE.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan diukur oleh ROA dan ROE perusahaan dengan menggunakan uji t, terdapat hasil bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yaitu untuk ROA dan ROE hasilnya sama ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat mengambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan uji ANOVA, terdapat hasil bahwa nilai f hitung $> f$ tabel. Untuk hasil yang diukur oleh ROA adalah ($51,311 > 3,29$) dan hasil untuk ROE ($49,966 > 3,29$) Sehingga dapat menghasilkan keputusan bahwa H_0 ditolak. Dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan 2014.

SIMPULAN

Good corporate governance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 nilai rata-rata kompositnya mendapatkan predikat komposit "Baik", tahun 2011 nilai rata-rata kompositnya mendapatkan predikat komposit "Sangat Baik", tahun 2012 nilai rata-rata kompositnya mendapatkan predikat komposit "Sangat Baik", tahun 2013 nilai rata-rata kompositnya mendapatkan predikat komposit "Sangat Baik", tahun 2014 nilai rata-rata kompositnya mendapatkan predikat komposit "Baik". perusahaan perbankan yang mendapatkan nilai komposit tertinggi dan terendah tahun 2010, 2011, 2012, dan 2014

adalah Bank Pundi dan Bank OCBC NISP, sedangkan pada tahun 2013 yang mendapatkan nilai komposit tertinggi dan terendah adalah Bank Panin dan Bank OCBC NISP.

Ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 sampai dengan 2014, dilihat dari total aset masing-masing perusahaan, dan menurut UU No.20 Tahun 2008 dan Peraturan BAPEPAM, No.IX.C.7 perusahaan perbankan termasuk "Usaha Besar". Total aset masing-masing perusahaan perbankan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, perusahaan perbankan yang memiliki total aset terbesar tahun 2010 sampai 2014 adalah Bank Rakyat Indonesia, dan total aset yang terkecil adalah Bank Pundi.

Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 nilai rata-rata ROA dan ROE menunjukkan kinerjanya "Kurang Baik", tahun 2011 nilai rata-rata ROA dan ROE menunjukkan kinerjanya "Kurang Baik", tahun 2012 nilai rata-rata ROA dan ROE menunjukkan kinerjanya "Baik", tahun 2013 nilai rata-rata ROA dan ROE menunjukkan kinerjanya "Baik", tahun 2014 nilai rata-rata ROA dan ROE menunjukkan kinerjanya "Kurang Baik". Perusahaan perbankan yang memiliki nilai ROA dan ROE terbesar tahun 2010 sampai 2014 adalah Bank Rakyat Indonesia, dan memiliki nilai ROA dan ROE yang terkecil adalah Bank Pundi.

Pengaruh *good corporate governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial sama hasilnya, yaitu keduanya memiliki pengaruh, sehingga ketika predikat Good Corporate Governance yang didapat semakin baik maka kinerja keuangan pun semakin baik dan sebaliknya ketika predikat Good Corporate Governance yang didapat semakin buruk maka kinerja keuangan pun semakin buruk, dan semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan pun akan semakin baik, dan sebaliknya ketika ukuran perusahaan kecil

maka kinerja keuangan pun akan semakin buruk.

Good corporate governance dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. hal ini dikarenakan ketika pengelolaan perusahaan baik, dan ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan karena dengan adanya *good corporate governance* perusahaan atau pengelolaan yang baik perusahaan akan menjalankan segala aktivitas usahanya dengan baik, selain itu perusahaan yang besar, dengan total aset yang besar akan berhati-hati dalam memanfaatkan dan mempertanggungjawabkan total aset yang dimiliki, sehingga perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik, dan nantinya akan memberikan keuntungan yang panjang bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audit3000.Com. (2015).Implementasi Dan Permasalahan Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. [Online] Tersedia Di [Http://Audit3000.Com/2015/02/Implementasi-Dan-Permasalahan-Good-Corporate-Governance-Pada-Badan-Usaha-Milik-Negara/](http://Audit3000.Com/2015/02/Implementasi-Dan-Permasalahan-Good-Corporate-Governance-Pada-Badan-Usaha-Milik-Negara/)
- Aviliani. (2014).Merger Dan Akuisisi Jadi Pilihan Bank-Bank Kecil. [Online] Tersedia Di <http://Ikatanbankir.Or.Id/Berita-Terkini/Merger-Dan-Akuisisi-Jadi-Pilihan-Bank-Bank-Kecil/>
- Efferin, S., Hadi Darmaji, S., Tan, Y. (2008). Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Darmawi, Herman. (2011). Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harry Mukti, Aloysius. (2009). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governnace Terhadap Kinerja Perusahaan. [Online]

- Tersedia : Repository .Widyatama. Ac.Id/ Xmlui /Handle/123456789/5443
- Nurrahinata E,Vina. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012). [Online] Tersedia Di [Http://Repository .Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/5777](http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/5777)
- Monisa, Like. (2012).Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Online [Tersedia] [Http ://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index. Php/Mnj/Article/Viewfile/43/31](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Mnj/Article/Viewfile/43/31)
- Munawir.(2010). Analisis Laporan Keuangan (4th Ed.).Yogyakarta: Liberty.
- Indarti, M.K Dan Extralyus, Lusi.(2013). Pengaruh Good Corporate Governance Preception Index (Gcpi), Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Keuangan. Online [Tersedia] [Http://Www.Unisban K.Ac.Id /Ojs /Index.Php/Fe3/Article/Viewfile/3161/850](http://Www.Unisban.K.Ac.Id /Ojs /Index.Php/Fe3/Article/Viewfile/3161/850)
- Ikhsan, A. (2008). Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kompas.Com. (2016). Laba Perusahaan Perbankan Anjlok 6,7%. [Online] Tersedia Di [Http://Bisniskeuangan.Kompas.Com/Read/2016/02/22/135826126/Laba.Perbankan.Anjlok.6.7.Persen](http://Bisniskeuangan.Kompas.Com/Read/2016/02/22/135826126/Laba.Perbankan.Anjlok.6.7.Persen)
- Kpkpos.Com. (2016). Dua Mantan Direksi Bank Sumut Menyusul Diperiksa. [Online] Tersedia Di [Http://Kpkpos.Com/Dua-Mantan-Direksi-Bank-Sumut- Menyusul-Diperiksa/](http://Kpkpos.Com/Dua-Mantan-Direksi-Bank-Sumut- Menyusul-Diperiksa/)
- Peraturan Bank (Pbi) Nomor 8/4/Pbi/2006 Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada Bank Umum. [Online] Tersedia Di : [Http://Auditorinternal .Com/Wp Content/Uploads/2010/04/Pbi_8_4_2006.Pdf](http://Auditorinternal .Com/Wp Content/Uploads/2010/04/Pbi_8_4_2006.Pdf)
- Saraswati, Dinasty., Suhadak, & Handayani S.R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi. [Online] Tersedia [Http://Administrasibisnis.Studentjournal Ub.Ac.Id/Index.Php/Jab/Article/Download/291/484](http://Administrasibisnis.StudentjournalUb.Ac.Id/Index.Php/Jab/Article/Download/291/484)
- Sindonews.Com. (2015). Tiga Modus Kejahatan Mengancam Masyarakat. [Online] Tersedia Di [Http://Nasional.Sindonews.Com/Read/1026441/149/Tiga-Modus-Kejahatan-Perbankan-Mengancam-Masyarakat-1437964142](http://Nasional.Sindonews.Com/Read/1026441/149/Tiga-Modus-Kejahatan-Perbankan-Mengancam-Masyarakat-1437964142)
- Sutedi, A. (2012). Good Corporate Governnace.Jakarta : Sinar Grafika.
- Surya, Indra &Yustiavanda, Ivan. (2008). Penerapan Good Corporate Governance. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2003. Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi. Tarsito: Bandung
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Tentang Pelaksanaan GoodCorporate Governance pada Bank Umum.
- Syakfianto, Andy. Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). [online] tersedia <http://text.123dok.com/document/2762-pengaruh-good-corporate-governance-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-manajemen-laba-pada-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar.>